

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan pada kehidupan manusia akan berlangsung seumur hidup dan dilakukan dimana saja (Mujazi et al., 2020). Proses Pendidikan dapat berlangsung dalam kegiatan interaksi yang menyatu antara guru dengan siswa melalui kegiatan edukatif dan berlangsung proses pembelajaran. Setiap siswa hendaknya melakukan kegiatan belajar dengan gigih, tekun, dan rajin. Guru adalah komponen dan berperan dalam berlangsungnya suatu pembelajaran siswa. Hubungan timbal balik siswa dan guru merupakan syarat utama yang dimana interaksi pada saat proses pembelajaran mengandung arti yang bukan sekedar memberikan pesan tetapi juga memberi contoh sikap dan karakteristik (Sunarsih, 2020). Seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap siswa pada tingkat kedewasaan dan mempunyai peranan penting sehingga guru harus mempunyai Kompetensi Profesi Keguruan.

Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru. Di era industri 4.0, pentingnya menekankan elaborasi literasi digital yang menghubungkan kapanilitas teknologi dan pedagogik secara penuh untuk meningkatkan hasil pembelajaran diketiga domain yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap (R. Susanto, Rachmadtullah, et al., 2020). Kompetensi Pedagogik adalah suatu keahlian pengajar dalam mengatur dan mengelola saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas dan juga harus mampu memahami karakteristik anak dan memahami dunia anak (Nasikha & Wijayatiningsih, 2018). Menurut (R. Susanto et al., 2019) *“The core of learning lies in the ability of interaction and a fundamental teachers’ understanding to students in order to facilitate the learners’ potential and self-actualization.”* Kompetensi pedagogik guru di pengaruhi oleh ras yang dapat melatar belakangi pengalaman seorang guru (Milton-Williams, T., Bryan, 2016).

Pada bulan maret tahun 2019, terdapat virus yang masuk ke Indonesia yaitu virus Corona. Virus Corona atau Covid-19 adalah virus tertular yang penyebabnya pada sistem sindrom pernapasan akut SARSCoV -2. Dilansir dari *covid19.go.id* Kasus Virus Corona pertanggal 7 Januari 2021 di Indonesia sebanyak 788.402 yang positif, 652.513 yang sembuh, dan 23.296 yang meninggal. Menurut (Syah, 2020)

Pandemi Virus Corona merupakan bencana yang sangat memprihatinkan karena banyak kehidupan orang-orang didunia terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Hampir seluruh Negara di dunia menutup kegiatan belajar mengajar dan menutup pertemuan tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi, termasuk Indonesia. “*This pandemic has forced global physical closure of businesses, sport activities and schools by pushing all institutions to migrate to online platforms. Online learning is the use of internet and some other important technologies to develop materials for educational purposes, instructional delivery and management of program* (Adedoyin & Soykan, 2020).” Segala upaya dari pemerintah dan satgas kesehatan untuk menurunkan angka penyebaran virus Corona. Kebijakan menteri pendidikan yang diambil pemerintah untuk merendahkan angka penyebaran virus corona dengan melakukan belajar *online* (Dwi et al., 2020).

Belajar jarak jauh dilaksanakan pada sekolah dilakukan dengan arahan dan didikan orang tua siswa. Kegiatan pembelajaran *online* merupakan pembelajaran melalui perangkat teknologi yang disambui oleh jaringan internet belajar berlangsung (Dewi, 2020). Dengan pembelajaran online, siswa dapat belajar dengan leluasa. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru melalui bermacam jenis fitur seperti *WhatsApp Group, Zoom, Google Meet*, dan lain sebagainya. Pembinaan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 dan juga langkah awal yang penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan siswa (Ahmad, 2020). Di awal pandemic *Covid-19*, guru perlu untuk tetap kompeten dengan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan teknologi konten pedagogik yang disingkat TPACK untuk memfasilitasi siswa menjadi kreatif, inovatif, serta unggul di sekolah (R. Susanto et al., 2021).

Kompetensi pedagogik guru harus di kembangkan menuju pedagogik yang modern serta mengembangkan pendidikan di sekolah dasar pada abad ini menggunakan digital melalui *E-learning* (Dey, S. K., Dey, 2021). Pembelajaran adalah indikator dalam memecahkan masalah pendidikan dan juga merupakan jantung pendidikan (Manurung Supriyanto & Halim, 2020). Dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan bermacam perngkat untuk penunjang keberlangsungannya kosnep pelaksanaan pembelajaran, metode dan media yang akan dipergunakan. Guru dapat harus memberi makna pada pembelajaran dan ajang untuk pembentukan kompetensi serta memperbaiki kualitas siswa. Dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif anak dalam

belajar. Perlu juga dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran (Manurung et al., 2021). Pada pandemi sekarang, Pembelajaran Online harus dikuasai oleh guru agar proses pembelajaran dan mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan efektif. Kegiatan belajar mengajar berhasil apabila adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Nasikha & Wijayatiningsih, 2018).

Teraktualisasinya pedagogik yaitu hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar yaitu keahlian yang dimiliki siswa setelah menerima dan memahami kegiatan belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan komponen penting dalam melihat keberhasilan pembelajaran seorang guru. Hasil yang diperoleh ketika belajar dapat berupa kompetensi yang diukur dan dimiliki setelah pengalaman belajar tersebut dirasakan dan dilalui oleh siswa (Manurung Supriyanto & Safitri, 2020). Namun semenjak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, permasalahan pada siswa bermunculan pada saat pembelajaran online diterapkan seperti siswa kurang aktif dan tidak tertarik dalam pembelajaran online meskipun sudah memiliki fasilitas yang baik (Asmuni, 2020), siswa tidak mempelajari materi yang telah diberikan. Hal ini yang membuat hasil belajar kognitif siswa menjadi rendah semenjak pembelajaran online diterapkan. Oleh sebab itu dibutuhkan dukungan untuk siswa agar dapat tekun dalam kegiatan belajar dan memiliki hasil pembelajaran yang baik serta sesuai pada ekspektasi orang tua. Inisiatif siswa untuk seseorang berada dalam dirinya sendiri. Dengan adanya minat siswa, maka hasil yang didapat akan membuahkan hasil. Tidak hanya terpengaruh dari diri sendiri, guru pun mengambil peran untuk membangkitkan minat dalam diri siswa sehingga siswa dapat memahami pengetahuan yang terkandung dalam pembelajaran yang dipelajari (Yazid & Ernawati, 2020).

Sama halnya dengan permasalahan tersebut, permasalahan yang sama terjadi di SDN 6 Sungailiat Kabupaten Bangka. Hasil belajar siswa rendah sejak diterapkan Pembelajaran Online. Pada pembelajaran Tematik, terdapat beberapa pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pkn, SBDP, PJOK, dan Pendidikan Agama. Dari seluruh pembelajaran tematik, terdapat beberapa mata pelajaran yang memiliki hasil belajar rendah dan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Pkn dimana nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Sedangkan SBDP, PJOK, dan Pendidikan

agama Islam memiliki hasil belajar yang tuntas dan melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Setelah dilakukan observasi, hasil belajar siswa kelas V A setelah diterapkannya pembelajaran online mengalami ketidaktuntasan yang dimana nilai rendah terjadi pada 5 mata pelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki rata-rata 50, matematika memiliki rata-rata 60, mata pelajaran IPA memiliki rata-rata 47, mata pelajaran IPS memiliki rata-rata 64, dan mata pelajaran PKN memiliki rata-rata 61. Penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa disebabkan konten materi yang diberikan guru secara daring kurang menarik dan belum dapat dipahami siswa, keahlian guru menggunakan media atau aplikasi pendukung dalam pembelajaran online masih terbatas dan hanya menggunakan *Whatsapp Group*, karakteristik siswa yang berbeda saat menerima pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Melihat fenomena tersebut, maka permasalahan yang ditemukan di SDN 6 Sungailiat kelas V A adalah keahlian atau kemampuan guru (Kompetensi pedagogik) dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran online pada siswa belum maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini diperlukannya tingkat Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Online.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, akan dilakukan penelitian yang lebih dalam tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V A Di SDN 6 Sungailiat Kabupaten Bangka.”

B. Identifikasi Masalah

Pada uraian latar belakang ,terdapat identifikasi yaitu :

1. Konten materi yang disampaikan secara daring belum bisa dipahami oleh siswa.
2. Keahlian atau kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan fitur-fitur pada pembelajaran online masih terbatas dan hanya menggunakan *Whatsapp Group*.
3. Hasil belajar pada ranah kognitif siswa belum melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
4. Karakteristik setiap siswa berbeda-beda saat menerima pelajaran.

5. Keterbatasan Gadget sehingga banyak siswa yang tidak hadir saat pembelajaran online melalui Video Meeting.
6. Metode belajar yang diterapkan pada pembelajaran online belum bervariasi dan cenderung lebih ke metode ceramah dan diskusi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan bahwa hasil belajar kognitif siswa dibawah kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka penelitian ini mengkaji hasil belajar kognitif dan difokuskan pada pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran online sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar siswa kelas VA sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka pada penelitian ini rumusan masalah yang didapati yaitu sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VA Di SDN 6 Sungailiat Kabupaten Bangka?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VA Di SDN 6 Sungailiat Kabupaten Bangka.

F. Manfaat Penelitian

1.) Manfaat Teoritis

Pada hasil yang telah diteliti diharapkan memberikan informasi dan sumber berguna khususnya pendidikan dan memberikan kontribusi objektif bagi ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa kelas V A.

2.) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan agar bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran online yang bermutu sehingga pembelajaran yang didapatkan memiliki hasil yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian dilakukan agar diharapkan dapat memberikan saran kepada guru untuk dapat memperhatikan siswa dan memberikan dorongan dalam kegiatan belajar khususnya pembelajaran online agar selalu giat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan agar dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, memberikan pengalaman dengan turun ke lapangan, mengembangkan keahlian dan keterampilan.